

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona virus disease 2019 (COVID-19) merupakan suatu jenis penyakit, yang penularannya sangat cepat. Terjadi antara manusia dan virus yang bernama *severe acute respiratory syndrome corona virus 2 (SAR-CoV-2)*. Dimana COVID-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada tahun 2019 (Sequeira, 2020). COVID-19 dapat menular baik secara langsung maupun tidak langsung. Penularan secara langsung dapat berupa *saliva*, *droplet* atau *aerosol* yang dilakukan saat bersin, batuk dan berbicara, sedangkan penularan secara tidak langsung dapat diperoleh dengan menyentuh permukaan yang telah terkontaminasi oleh SARS-CoV-2, yang kemudian langsung bersentuhan dengan selaput lendir seperti mata, hidung, atau mulut (Ater dkk. 2020).

Virus SARS-CoV-2 telah terbukti sebagai salah satu rantai penularan *human to human* yang terjadi di fasilitas layanan kesehatan khususnya pada tindakan perawatan kedokteran gigi. Tindakan perawatan kedokteran gigi dapat menjadi media dalam penyebaran virus SARS-CoV-2 hal tersebut disebabkan karena adanya keterlibatan droplet, splatter hingga aerosol (MacDonald dkk. 2021).

Tindakan perawatan gigi pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan kriteria *American Dental Association (ADA)* dan pedoman dari kementerian kesehatan *costa rica*, difokuskan pada kasus *emergency* dan *urgency*. Kasus *emergency* merupakan suatu kondisi yang mengancam nyawa, sehingga memerlukan perawatan segera sedangkan kasus *urgency* merupakan suatu kondisi yang memerlukan perhatian segera untuk mengurangi rasa sakit atau resiko infeksi (Sequeira dkk. 2020).

Pada masa pandemi COVID-19 penggunaan radiografi dibatasi hanya pada kasus *emergency*. Kasus *emergency* terdiri dari Pembatasan saluran nafas atau kesulitan bernafas oleh karena pembengkakan wajah, trauma wajah atau cedera dentoalveolar, gigi retak atau gigi dengan pulpa terbuka, serta infeksi gigi dan jaringan lunak yang dapat menyebabkan sitemik (Hamedani dkk. 2020).

Perawatan gigi selama pandemi tidak mempunyai pedoman universal yang mengatur penyediaan perawatan gigi, namun sakit gigi merupakan suatu masalah yang paling sering ditemui sehingga membutuhkan perawatan dan pengobatan segera. Hal tersebut dibuktikan dengan menurunnya permintaan perawatan gigi, hanya sebanyak 38% sejak awak pandemi di China. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pasien yang melakukan perawatan merupakan pasien *emergency* yang kemungkinan membutuhkan pemeriksaan radiografi (Betul dkk. 2020).

Menurut penelitian Ather dkk, yang dilakukan pada tahun 2020 di *University of Texas Health Science Center*, Texas menunjukkan bahwa radiografi yang sangat direkomendasi selama masa pandemi yaitu radiografi panoramik dan *cone-beam computed tomografi* karena dengan penggunaan jenis radiografi tersebut dapat mengurangi terjadi risiko terkena saliva pasien sehingga lebih aman dari penularan virus SARS-CoV-2 (Amber. 2020).

Menurut penelitian Sequeira dkk, yang dilakukan di *Costa Rica*, menunjukkan pada masa pandemi COVID-19 pemeriksaan intra oral juga diperlukan untuk memenuhi pada saat kekurangan pencitraan ekstra oral, dan kebutuhan untuk menyelesaikan tugas diagnostik, dimana pemeriksaan intra oral memiliki nilai diagnostik yang lebih unggul dibanding pemeriksaan ekstra oral (Sequeira dkk.

2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penggunaan radiografi intra oral dan ekstra oral pada masa pandemi COVID-19 di RSGM Mahasaraswati Denpasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimanakah penggunaan radiografi intra oral dan ekstra oral pada masa pandemi COVID-19 di RSGM Mahasaraswati Denpasar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui penggunaan radiografi intra oral dan ekstra oral pada masa pandemi COVID-19 di RSGM Mahasaraswati Denpasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui penggunaan radiografi intra oral dan ekstra oral pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan kasus dan rekam medik pasien di RSGM Mahasaraswati Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan radiografi intra oral dan ekstra oral di masa pandemi COVID-19 di RSGM Mahasaraswati Denpasar.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan

pemeriksaan radiografi intra oral dan ekstra oral di masa pandemi COVID-19.

